

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat dengan memberikan pengajaran agama Islam, moral, dan akhlak kepada santrinya. Pesantren didirikan oleh para penyebar Islam sehingga adanya pesantren diyakini untuk mengiringi dakwah Islam di negeri ini. Pesantren memberikan kontribusi besar dalam proses penyebaran Islam di Indonesia, sehingga tertanam dalam pikiran masyarakat Indonesia mengenai pendidikan pesantren yang merupakan pusat pendidikan agama Islam. Secara terminologi, KH. Imam Zarkasi mengartikan pengertian pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem pondok atau asrama, yang di dalamnya kiai sebagai figur utama, dan masjid menjadi pusat kegiatan. Kiai atau pemimpin pesantren merupakan penentu langkah dan arah perjalanan pendidikan pesantren.<sup>1</sup>

Menurut Zamakhsari Dhofier pondok pesantren di Indonesia dibagi menjadi dua sistem pendidikan, yaitu pesantren tradisional (*salafi*) dan pesantren modern (*khalafi*).<sup>2</sup> Pesantren tradisional mengajarkan kitab-kitab klasik (kitab kuning)

---

<sup>1</sup> Ari Mulyasari, Skripsi: “*Konsep Pendidikan Pondok Modern Dalam Prespektif KH. Imam Zarkasyi*” (Jakarta: 2016), Hal.3.

<sup>2</sup> Zamakhsyari Dhofier, “*Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*” (Jakarta: LP3ES, 1994) h. 41.

sebagai pendidikan utama di pesantren.<sup>3</sup> Metode pengajaran di pesantren tradisional menggunakan metode sorogan, bandongan dan halaqah.<sup>4</sup> Sementara pesantren modern metode pengajarannya dengan menyatukan antara tradisionalitas dan modernitas pendidikan.<sup>5</sup>

Tahun 1970 an pesantren berkembang dengan menerapkan pendidikan formal di dalam pesantren seperti, pendidikan dasar, pendidikan menengah, bahkan sampai pendidikan tinggi.<sup>6</sup> Munculnya pesantren modern yang menggabungkan pendidikan Islam tradisional dengan pendidikan Islam modern, membuktikan bahwa pondok pesantren dapat berkembang sesuai perkembangan zaman. Pesantren modern melakukan pembaruan yang signifikan dalam sistem pendidikan, unsur-unsur kelembagaan dan pengelolaan manajemen, organisasi dan administrasi yang diterapkan secara terstruktur.<sup>7</sup> Perkembangan aspek manajemen yang diterapkan di pesantren modern tidak terlepas dari pengaruh perubahan sosial yang berjalan begitu cepat sebagai dampak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pesantren modern memiliki ciri khas pada penerapan kurikulum sekolah formal, penggunaan bahasa Arab dan Inggris di lingkungan pesantren,

---

<sup>3</sup> Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren, Dan Terkat: Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1995) h.17

<sup>4</sup> Anik Faridah, "Pesantren, Sejarah Dan Metode Pembelajarannya Di Indonesia," *Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 13, no. 2 (2019): 78–90.

<sup>5</sup> Eko Ribawati Mila Hikmah Fitri, Moh. Ali Fadillah, "Sejarah Perkembangan Pondok Pesa Modern Al-Hasyimiyah Di Kelurahan Tegal Ratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon Tahun 1992-2019," *Jurnal Pendidikan Sejarah* 2, no. 1 (2022): 76–93. h. 78

<sup>6</sup> Dr. Abdul Tolib, "Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern," *Jurnal Risaalah, Vol . 1 , No. 1, Desember* 1, no. 1 (2015): 60–66.

<sup>7</sup> Alhamuddin, "Islam Moden Ala Trimurti Pondok Moden Darussalam Gontor," *At-Ta'dib* 3, no. 2 (2005): 203–31.

pengembangan ilmu teknologi dan informasi, dan tidak terikat pada sosok kiai sebagai pimpinan utama di pesantren. Pengembangan kurikulum di pesantren modern dimaksudkan supaya dapat mendorong perkembangan santri sesuai dengan zamannya. Pemaknaan modern pada pesantren modern diterapkan pada pola berpikir dan sistem pendidikan, bukan fasilitas mewah yang tersedia di dalam pesantren.

Pondok Modern Darul Hikmah merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan sistem pendidikan modern terletak di sebelah utara Kabupaten Tulungagung. Pada 2 juli 1991 KH. Nurul Hadi Ridwan resmi mendirikan Pondok Modern Darul Hikmah dengan dibantu alumni-alumni berasal dari Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo atau disebut dengan IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern).<sup>8</sup> Pondok Modern Darul Hikmah Tawangarsi sebagai lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem pendidikan secara integral dengan memadukan pendidikan agama Islam dan pendidikan umum dalam sebuah lingkungan yang di desain untuk mendidik.

Berdirinya pondok modern Darul Hikmah di Tulungagung memberikan warna baru sebagai pesantren yang menerapkan sistem pondok modern pertama di Tulungagung yang berdiri di tahun 1991. Tercatat lebih dari 100 pesantren salafiyah di Tulungagung yang sudah berdiri sejak tahun 90-an,<sup>9</sup> hadirnya pondok modern Darul Hikmah dengan konsep pendidikan modern diharapkan dapat mengeksplorasi kemampuan santri sesuai dengan potensi yang dimiliki.

---

<sup>8</sup> Wawancara bersama Ustad Abdul Manab Tulungagung 14 Agustus 2023

<sup>9</sup> Galuh Dwi Purwasih, "Penanam Nilai Pendidikan Multikultural Pondok Pesantren di Kabupaten Tulungagung," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 123–149.

Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari merupakan salah satu pondok alumni Darussalam Gontor yang terus berusaha mengembangkan pendidikannya untuk menghasilkan generasi-generasi yang kompeten dan berkualitas. Berdirinya pondok Modern Darul Hikmah berawal dari berkembangnya lembaga kursus bahasa Arab dan Inggris yang didirikan oleh KH. Nurul Hadi Ridwan pada tahun 1988.<sup>10</sup> Keberadaan Pondok Modern Darul Hikmah di tengah masyarakat kota Tulungagung mendapatkan respon yang positif, karena dapat memberikan inovasi program pembelajaran dengan menyesuaikan perkembangan zaman.

Program pembelajaran bilingual Arab dan Inggris menjadi salah satu karakteristik dan program unggulan di Pondok Modern Darul Hikmah sejak tahun 1991. Penerapan pembelajaran bilingual Arab dan Inggris di Pondok Modern Darul Hikmah digunakan sebagai pengantar dalam pengajaran materi di kelas dan komunikasi santri sehari-hari. Kurikulum pembelajaran di Pondok Modern Darul Hikmah menggunakan perpaduan Kurikulum KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah) yang berasal dari Pondok Modern Darussalam Gontor dan kurikulum Pemerintah.<sup>11</sup> Adapun penerapan perpaduan kurikulum KMI dan kurikulum pemerintah terus mengalami perkembangan dan kemajuan setiap tahunnya untuk menyesuaikan kebutuhan santri pondok modern Darul Hikmah.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara bersama Gus Hanin Diauddin Tulungagung 28 November 2023

<sup>11</sup> Afrian et al., "Development and Influence of Kmi in Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 (1990-2004)" 1 (2004): 1-14.

<sup>12</sup> Warta Pondok Modern Darul Hikmah edisi I. Tulungagung. 2012-2013

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini diperlukan untuk membatasi dan merumuskan permasalahan secara terperinci dan jelas, sehingga memudahkan proses penelitian. Rumusan masalah penelitian ini mengulas pokok permasalahan dengan fokus pembahasan sebagai berikut: *Pertama*, bagaimana sejarah berdirinya pondok modern Darul Hikmah Tulungagung? Berdirinya sebuah lembaga pendidikan Islam tidak terlepas dari peran kiai dan tokoh-tokoh pembantu di dalamnya, jadi pada bagian ini membahas tentang faktor-faktor sosial yang menjadi latar belakang berdirinya pondok modern Darul Hikmah sekaligus tokoh-tokoh penting yang berperan dalam memajukan dan mengembangkan pondok modern Darul Hikmah Tulungagung.

*Kedua*, bagaimana perkembangan pendidikan di Pondok Modern Darul Hikmah pada 1991-1998? Program pendidikan di Pondok Modern Darul Hikmah menerapkan kurikulum yang berbeda dari sekolah-sekolah luar pada umumnya. Pondok modern Darul Hikmah menerapkan perpaduan kurikulum dari pemerintah dengan kurikulum KMI pondok modern Darussalam Gontor agar dapat mewujudkan keseimbangan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Adapun perkembangan pendidikan di pondok modern Darul Hikmah dalam pembahasan penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu, perkembangan pendidikan pondok modern Darul Hikmah tahun 1991-1993, dan perkembangan pendidikan pondok modern Darul Hikmah tahun 1994-1998

*Ketiga*, bagaimana penerapan program pembelajaran bilingual Arab dan Inggris di pondok modern Darul Hikmah? Program bilingual atau penerapan bahasa Arab dan Inggris menjadi salah satu ciri khas dan program unggulan di pondok modern Darul Hikmah, karena dalam penerapan bahasa Arab dan Inggris tidak hanya digunakan untuk komunikasi dan kegiatan santri sehari-hari melainkan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, jadi penerapan program pembelajaran bilingual diberlakukan kepada seluruh warga pondok modern Darul Hikmah agar dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran bilingual.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penelitian Sejarah Perkembangan Pondok Modern Darul Hikmah 1991-1998 dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*, mendeskripsikan tentang faktor-faktor yang menjadi latar belakang berdirinya pondok modern Darul Hikmah Tulungagung sekaligus mendeskripsikan tokoh-tokoh penting yang membantu pendiri pondok modern Darul Hikmah dalam memajukan dan mengembangkan pondok modern Darul Hikmah Tulungagung.

*Kedua*, mendeskripsikan tentang perkembangan pelaksanaan pendidikan di pondok modern Darul Hikmah tahun 1991-1992. Proses perkembangan pendidikan dimulai dari penerapan perpaduan kurikulum pemerintah dengan kurikulum KMI, bertujuan untuk mewujudkan keseimbangan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama bagi santri pondok modern Darul Hikmah.

*Ketiga*, mendeskripsikan penerapan program pembelajaran bilingual di pondok modern Darul Hikmah tahun 1991-1998. Pada bagian ini menunjukkan tahapan proses pembelajaran bilingual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar serta pemakaian bahasa Arab dan Inggris untuk komunikasi santri sehari-hari.

#### **D. Metode Penelitian**

Penelitian tentang Sejarah Perkembangan Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung 1991-1998 menggunakan pendekatan sosiologi. Menurut Max Weber pendekatan sosiologi dalam sejarah dimaksudkan untuk memberikan penjelasan atas sebuah peristiwa dan perilaku-perilaku sosial dalam sejarah.<sup>13</sup> Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan penelitian yakni *heuristik*, *verifikasi*, *interpretasi*, dan *historiografi*. Tahapan-tahapan metode penelitian sejarah dijelaskan sebagai berikut:

Langkah pertama heuristik atau pengumpulan sumber data, langkah ini menggambarkan cara seseorang mengambil sampel informasi secara eksternal dan internal, serta membuat keputusan berdasarkan hasil informasi yang diperoleh.<sup>14</sup> Pengetahuan awal tentang topik penelitian akan mempengaruhi proses pengumpulan sumber penelitian ketika di lapangan. Penelitian ini menggunakan dua tipe sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>13</sup> Agustina Rusmini, "The Social Role of Religion Max Weber's Perspective of Thought and the Relevance of Societal Progress," *Jurnal Filsafat Indonesia* 6, no. 2 (2023): 189–96, <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i2.57930>.

<sup>14</sup> Joko Sayono, "Langkah-Langkah Heuristik Dalam Metode Sejarah Di Era Digital," *Jurnal Sejarah, Dan Budaya* 15, no. 2 (2021): 369–76, <https://doi.org/10.17977/um021v15i22021p369>.

Sumber primer dalam penelitian ini berupa sumber lisan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan KH. Abdul Manab selaku ketua yayasan pondok modern Darul Hikmah, Gus Hanin Diauddin dan Ustadzah Halimatus Sa'diyah selaku anak dari pendiri pondok modern Darul Hikmah, kemudian ustadz Sahron Mashruhi dan ustadz M. Farid Mustofa selaku santri angkatan pertama di pondok modern Darul Hikmah serta foto-foto santri dan bangunan pondok modern Darul Hikmah. Sumber sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu baik berupa artikel jurnal dan skripsi yang membahas tentang pondok modern Darul Hikmah, buku-buku penunjang yang relevan tentang kepondok modernan, majalah terbitan pondok modern Darul Hikmah (wardah), dan wawancara dengan pengurus ndalem pondok modern Darul Hikmah.

Langkah kedua verifikasi atau kritik sumber, pada tahap ini sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh baik berupa benda, arsip dokumen, sumber tertulis, maupun hasil wawancara akan diperiksa ulang atau diseleksi melalui kritik sumber dengan menguji kredibilitas sumber-sumber sejarah tersebut. Verifikasi atau kritik sumber dalam penelitian sejarah memiliki dua kategori yaitu: kritik internal dan kritik eksternal. Kritik Internal dilakukan untuk menilai kredibilitas atau kelayakan sumber data yang diperoleh, sedangkan kritik eksternal merupakan cara untuk mengetahui keabsahan dan aotentisitas sumber.<sup>15</sup> Cara mengetahui aotentisitas sumber pada penelitian ini dengan melakukan pengecekan sumber data yang ada dan memastikan suatu sumber apakah termasuk sumber asli atau

---

<sup>15</sup> Moh Mujib and Abd. Majid, "Pengaruh Program Bilingual Dalam Meningkatkan Prestasi Bahasa Ssantri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan" 6, no. 2 (2022): 17–27.

salinan. Kritik yang dilakukan untuk menguji kebasahan sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan keterangan hasil wawancara yang diperoleh dari satu narasumber ke narasumber lainnya, kemudian cara berikutnya melalui hasil dokumentasi foto-foto bangunan dan santri-santri pondok modern Darul Hikmah sejak tahun 1991-1998, kemudian membandingkan keterangan yang diperoleh dari buku, majalah dan hasil wawancara dengan tujuan untuk mencari kebenaran hubungannya dengan peristiwa yang terjadi dalam perkembangan pondok modern Darul Hikmah Tulungagung.

Langkah ketiga interpretasi atau penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang diperoleh dari sumber data sejarah. Pada tahap ini fakta dan data yang sudah di tafsirkan akan menjadi ide pokok kerangka dasar dalam penelitian, karena tanpa penafsiran sejarawan, data yang diperoleh tidak bisa berbicara.<sup>16</sup> Interpretasi terdiri dari dua macam yaitu, analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan). Dalam penelitian ini proses analisis dilakukan terhadap data dokumenter dan hasil wawancara berdasarkan kategori masalah dalam penelitian, kemudian fakta-fakta sejarah yang diperoleh dikelompokkan atau dikategorikan sesuai dengan tahapan sejarah berkembangnya pondok modern Darul Hikmah.

Langkah terakhir adalah historiografi atau penulisan sejarah, langkah ini menjadi langkah akhir dari metode penelitian sejarah. Penulisan sejarah menjadi cara pemamparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>17</sup> Dalam penulisan sejarah aspek kronologi sangat diperlukan untuk

---

<sup>16</sup> Prof. Dr. Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 5th ed. (Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2005).

<sup>17</sup> *ibid.*

menggambarkan peristiwa-peristiwa sejarah sesuai dengan urutan waktu terjadinya suatu peristiwa. Pada tahap ini peneliti menuliskan hasil dari penafsiran atau analisis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh menjadi kisah sejarah yang sesuai dengan sebuah tulisan yang jelas dan mudah dimengerti. Historiografi dibuat dengan menghubungkan setiap peristiwa sejarah secara terstruktur berdasarkan informasi yang telah ditemukan melalui tahapan heuristik, verifikasi dan interpretasi. Dengan adanya historiografi dapat menjadi rekaman peristiwa sejarah yang bersifat abadi dan bermanfaat untuk pengetahuan generasi-generasi yang akan datang.<sup>18</sup> Pendirian pondok modern Darul Hikmah Tulungagung dari tahun 1991-1998 disajikan dalam bentuk tulisan kronologis dan disusun sesuai dengan data-data yang diperoleh.

Batasan spasial penelitian ini terletak di Tawang Sari, Kedungwaru, Tulungagung sebagai tempat berdirinya Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung. Batasan temporal penelitian ini dimulai dari tahun 1991 karena di tahun tersebut KH. Nurul Hadi Ridwan bersama Ikatan Keluarga Pondok Modern Tulungagung resmi mendirikan Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung. Batasan akhir penelitian ini menetapkan tahun 1998 dengan alasan, tahun 1998 terjadi perubahan Akta Notaris MASJKUR, SH. No. 11 tahun 1998, dengan ketua umum badan wakaf Pondok Modern Darul Hikmah Bapak H. Masyhudi Ridwan SH. dan diketuai oleh KH. Abdul Manab. Perubahan akta notaris terjadi dikarenakan bapak H. Taufiq Hamim yang semula menjadi ketua umum yayasan

---

<sup>18</sup> Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah : Metode dan Praktik*, 1st Ed. (Gresik: JSI Press, 2020).

badan wakaf pondok modern Darul Hikmah meninggal dunia, maka di bentuklah struktur kepengurusan yang baru dan disahkan pada tahun 1998.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Warta Pondok Modern Darul Hikmah edisi I. Tulungagung. 2011-2012